



**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN
PERMODALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN (STUDI KASUS PADA BANK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

PRATAMA WIBOWO PUTRA
NPM 1515100094

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : PRATAMA WIBOWO PUTRA
NPM : 1515100094
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RISIKO KREDIT , RISIKO
LIKUIDITAS DAN PERMODALAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI KASUS
PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA)

MEDAN, 31 MEI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA Ir. PURBA, SE., M.Si, Ak., CA)



(DR. ONNY MEDALINE, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(SUROSO SE., M.Si, Ak)

PEMBIMBING II

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL
SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : PRATAMA WIDONO PUTRA
NPM : 151500004
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JURUSAN : S-1 STRATA SAKTI
**JENJUR SAJARA : PENJAJAH RISIKO KREDIT, RISIKO
LIKUIDITAS DAN PEMADALAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI KASUS
PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA)**

MEDAN, 31 MEI 2021

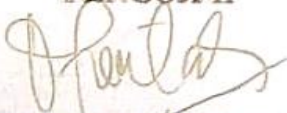
KETUA


(WAN FACHRUDDIN, SE., M.Si., AK., CA)

PENGUJI-I


(SUROSO SE., M.Si, Ak)

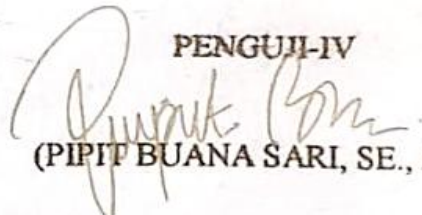
PENGUJI-II


(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR SE., M.Si)

PENGUJI-III


(SUWARNO SE., MM)

PENGUJI-IV


(PIPI BUANA SARI, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : PRATAMA WIBOWO PUTRA
NPM : 1515100094
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RISIKO KREDIT , RISIKO
LIKUIDITAS DAN PERMODALAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI KASUS
PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 31 Mei 2021


Pratama Wibowo Putra)





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

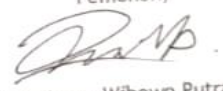
Nama Lengkap : PRATAMA WIBOWO PUTRA
 Tempat/Tgl. Lahir : Kisaran / 22 Mei 1994
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100094
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 138 SKS, IPK 3.04
 Nomor Hp : 081249362276
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :



No.	Judul
1.	Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan pemberian kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.0

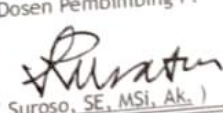
Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

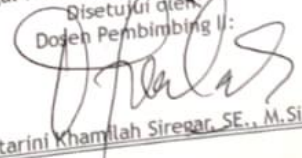
Coret Yang Tidak Perlu


 Rektor I.
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 06 Maret 2019
 Pemohon,

 (Pratama Wibowo Putra)

Tanggal :
 Disahkan oleh:
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)
 Tanggal : 28/03/2019
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 13-03-2019
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :

 (Suroso, SE, MSi, Ak.)

Tanggal : 25-3-2019
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

 (Oktarini Khamlah Siregar, SE., M.Si)

Medan, 21 Agustus 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PRATAMA WIBOWO PUTRA
Tempat/Tgl. Lahir : Kisaran / 22 Mei 1994
Nama Orang Tua : RAHMAT WIBOWO
N. R. M : 1515100094
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082176717858
Alamat : Jl. Cempaka Komplek ACM blok E.11 Medan Helvetia

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Hormat saya

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



PRATAMA WIBOWO PUTRA
1515100094

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4150/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: PRATAMA WIBOWO PUTRA

: 1515100094

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nyanya terhitung sejak tanggal 18 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 18 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



UNPA
INDONESIA

Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Efektif : 04 Juni 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Suroso, SE, M.Si, Ak.
 Dosen Pembimbing II : Ultrani, Khayilah, Siregar, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : PRATAMA WIBOWO PUTRA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100094
 Jenjang Pendidikan : STRATA I
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN
 PEMBERIAN KREDIT TERHADAP RETURN ON ASSET
 PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3-6-2020	lengkap daftar pustaka - schedule penelitian ms & - susunan	As	
8-7-2020	- pada tahun 2014 jumlah bank yg terdaftar di BEI ada 40, tetapi objek pe- nelitian mengapa hanya 6 bank.	As	
16-7-2020	- objek penelitian ms & kam- bah serwidj jumlah bank yg terdaftar pada BEI.	As	
24.8.2020	- lengkap daftar bank yg menyajikan ROA ?	As	

Medan, 07 Juli 2020

Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

- lengkap data inflasi dan
persen bulanan kredit pada
waktu dan objek penelitian
- kerangka di rubah menjadi
→ ROA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PRATAMA WIBOWO PUTRA
NPM : 1515100094
Program Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Suroso, SE, MSi, Ak.
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
04 Mei 2021	ACC sidang Meja Hijau	Disetujui	
26 Juli 2021	ACC jilid Lux	Disetujui	

Medan, 21 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Suroso, SE, MSi, Ak.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PRATAMA WIBOWO PUTRA
NPM : 1515100094
Program Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr Oktarni Khamilah Siregar, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
30 Januari 2021	Berita acara bimbingan skripsi	Revisi	
30 Januari 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	
15 Juli 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 21 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Dr Oktarni Khamilah Siregar, SE., M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018 yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel sebanyak 40 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut – turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan x 5 tahun adalah 200 sampel observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengelolahannya dilakukan dengan program SPSS Versi 16. Hasil analisa parsial menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) artinya apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA), hal ini mendeskripsikan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan Indonesia. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA). Besar kecilnya CAR belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Kondisi permodalan perbankan Indonesia periode 2014-2018 cukup baik dimana rata-rata CAR adalah sebesar 15,96% lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 9%. Hasil analisis variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menyimpulkan bahwa rasio NPL, LDR dan CAR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : NPL, LDR, CAR dan ROA

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of credit risk, liquidity risk and capital on profitability. The sample used in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 which has met the criteria for sampling as many as 40 companies. The number of years of observation used in this study is 5 consecutive years so that the number of observations in this study is 40 companies x 5 years is 200 observation samples. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using multiple regression analysis with SPSS Version 16 processing. The results of the partial analysis show that the ratio of Non Performing Loans (NPL) partially has a negative and significant effect on Return on Assets (ROA). If a bank has a high NPL condition, it will increase the cost of both the cost of reserves for productive assets and other costs, so that it has the potential for bank losses. The partial loan to deposit ratio (LDR) has a positive and significant effect on Return On Assets (ROA) describes that LDR has a significant effect on the profitability of Indonesian banks. The Capital Adequacy Ratio (CAR) partially has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA). The size of the CAR does not necessarily lead to the size of the bank's profits. The condition of Indonesian banking capital for the 2014-2018 period was quite good, where the average CAR was 15.96%, greater than the Bank Indonesia regulation, which was at least 9%. The results of the analysis of the independent variables on the dependent variable simultaneously conclude that the ratio of NPL, LDR and CAR simultaneously has a significant effect on ROA.

Keywords: NPL, LDR, CAR and ROA

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : **Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., AK.,CA, selaku Ketua Jurusan Kepala Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Suroso SE., M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Proposal ini.
5. Ibu Dr Oktarini Khamilah Siregar SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang juga membantu memberikan bimbingan dan menyelesaikan proposal ini.
6. Teristimewa kepada ayahanda yang bernama Alm. Rahmat Wibowo, terima kasih kepada ibunda yang bernama Ari Ningsih dan kepada adik saya yang bernama Utari Wibowo Putri yang selama hidupnya telah memberikan motivasi

dan kasih sayangnya kepada saya. Dan juga terima kasih kepada istri saya tercinta yang bernama Lia Wahyuni yang selalu mendukung saya.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini belum sempurna oleh karena itu, segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat khususnya bagi siapa yang membaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan.

Medan, Mei 2021

Penulis

Pratama Wibowo Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
LEMBARAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	9
1.2.2 Batasan Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Tujuan Penelitian	11
1.4.2 Manfaat Penelitian	11
1.5 Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1.1 Uraian Teoritis	14
1.1.1 Bank	14
1.1.2 Laporan Keuangan Bank.....	24
1.1.3 Analisis Kinerja Bank	29
1.1.4 Analisis Rasio Keuangan Bank.....	30
1.2 Penelitian Terdahulu.....	32
1.3 Kerangka Konseptual.....	34
1.4 Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.2.1 Lokasi Penelitian	39
3.2.2 Waktu Penelitian	40
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.3.1 Populasi	40
3.3.2 Sampel.....	40

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Sejarah Perkembangan BEI	49
4.1.2 Visi dan Misi	53
4.1.3 Struktur Pasar Modal Indonesia	53
4.2 Analisis Deskriptif	53
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Kolmogorof Smirnov	55
3. Uji Multikolinieritas	58
4. Uji Autokorelasi	59
4.4 Regresi Linier Berganda	60
4.5 Uji Hipotesis	61
4.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	61
4.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	63
4.5.3 Koefisien Determinasi	63
4.6 Pembahasan	64
4.6.1 Pengaruh <i>Non Performance Loan</i> Terhadap <i>Return On Aset</i>	64
4.6.2 Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Aset</i>	66
4.6.3 Pengaruh <i>Capital Adequaty Ratio</i> Terhadap <i>Return On Aset</i>	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Rata-Rata Rasio Keuangan	3
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	33
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Daftar Perbankan Yang Memenuhi Kriteria Sampling	40
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	54
Tabel 4.2 Tabel Kolmogorof Smirnof.....	55
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.6 Uji Hipotesis Parsial.....	62
Tabel 4.7 Uji Hipotesis Simultan	63
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Kopseptual	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI	53
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas	56
Gambar 4.3 PP Plot Uji Normalitas	57
Gambar 4.4 Scarltterplot Herterokedesitas	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia perbankan memiliki peran strategis yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat dengan menghimpun dana dari unit-unit masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya ke unit-unit masyarakat yang kekurangan dana. Sehingga perbankan dapat menggali sumber-dumber dana yang ada dari masyarakat dengan tujuan dapat disalurkan untuk kepentingan yang lebih produktif. Industri perbankan makin berkembang dengan pesat seiring dengan penggunaan teknologi informatika yang memudahkan pelayanan ke masyarakat sampai ke pelosok negeri. Sehingga unit pelayanan bank dapat digunakan oleh masyarakat untuk kepentingan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Prinsip utama perbankan adalah menjadi bank yang sehat dengan menjaga kinerja bank tersebut dengan menganalisa kinerja perbankan melalui laporan keuangan. Analisa kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio,

diantaranya menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio permodalan dan rasio risiko. Menurut Dendawijaya (2009), analisis rasio profitabilitas suatu bank dapat diukur menggunakan *return on assets (ROA)*. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset (*return on assets/ROA*) yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). Pada dasarnya rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Profitabilitas perusahaan perbankan biasanya diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset (ROA)* karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ada banyak faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan, diantaranya *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Capital Adequaty Ratio (CAR)*. Hal ini juga dipertegas dengan adanya jurnal yang dipublikasi oleh Retna Atika Sari (2011) yang menyatakan bahwasannya secara simultan variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Disamping beberapa faktor yang disebutkan di atas ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu faktor makro. Kinerja perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi perekonomian negara salah satunya adanya inflasi, suku bunga, dan nilai kurs rupiah yang dapat menyebabkan perubahan ekonomi

yang berdampak pada kinerja perbankan. Berikut disajikan beberapa indikator rasio keuangan beberapa Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Indikator Rata-rata Rasio Keuangan

No	Emiten	Tahun	NPL	LDR	CAR	ROA
1	BBRI	2018	2,14	89,57	21,21	3,68
		2017	2,1	88,13	22,96	3,69
		2016	2,03	87,77	22,91	3,84
2	BMRI	2018	2,79	95,46	20,96	3,17
		2017	3,45	87,16	21,64	2,72
		2016	3,96	85,86	21,36	1,95
3	BBCA	2018	1,4	81,6	23,4	4
		2017	1,5	78,2	23,1	3,9
		2016	1,3	77,1	21,9	4
4	BBNI	2018	1,9	88,88	18,5	2,8
		2017	2,3	85,6	18,5	2,7
		2016	3	90,4	19,4	2,7
5	BNII	2018	2,59	96,46	19,04	1,74
		2017	2,81	88,12	17,53	1,48
		2016	3,42	88,92	16,77	1,6
6	BBNP	2018	3.83	94.01	18.8	0.22
		2017	4.5	93.99	17.5	-0.9
		2016	4.07	84.18	20.57	0.15
7	BBTN	2018	2.82	103.25	18.21	1.34
		2017	2.66	103.13	18.87	1.71
		2016	2.84	102.66	20.34	1.76
8	BNGA	2018	3.11	97.18	19.66	1.85
		2017	3.75	96.24	18.6	1.7
		2016	3.89	98.38	17.96	1.2
9	BBKP	2018	6.67	86.18	13.41	0.22
		2017	8.54	81.34	10.52	0.09
		2016	4.8	83.61	11.62	0.54
10	BBMD	2018	2.33	86.93	34.58	2.96
		2017	2.58	81.02	34.68	3.19
		2016	3.59	80.93	35.12	2.3

Hasil Olah Data Sumber : www.idx.co.id
(Laporan Keuangan 31 Desember 2020)

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dilihat pergerakan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* dari beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2016-2018. Berdasarkan

ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah di atas 1,5%. (Kasmir, 2011). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena ROA mengindikasikan bahwa *return* semakin besar begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2011). Beberapa bank memiliki nilai ROA yang cukup tinggi yaitu pada emiten BBKA dengan nilai rasio 4 di tahun 2016, nilai rasio 3,9 di tahun 2017 dan nilai rasio 4 di tahun 2018. Bank BBRI memiliki rasio ROA yang cukup tinggi di tahun 2016 sebesar 3,84, di tahun 2017 sebesar 3,69 dan di tahun 2018 sebesar 3,68. Secara umum beberapa bank memiliki rasio ROA yang sudah sesuai dengan ketentuan kriteria bank sehat dengan mendapat predikat yang baik, namun pada bank BNII memiliki nilai profitabilitas yang rendah yaitu 1,6% di tahun 2016 dan 1,48% pada tahun 2017 dan 1,74% di tahun 2018. Profitabilitas yang rendah juga terjadi pada emiten BMRI di tahun 2016 yaitu sebesar 1,95%. Beberapa perusahaan lainnya juga memiliki indikator rasio ROA yang rendah dan dibawah ketentuan Bank BI yaitu dengan standar ROA 1,5%. Bank BNII di tahun 2017 sebesar 1,48. Bank BBNP selama kurun waktu 2016-2018 memiliki nilai rasio dibawah 1,5%. Nilai rasio ROA yang rendah juga terjadi pada bank BBKP dengan nilai 0,54 di tahun 2016, 0,09 di tahun 2017 dan dengan nilai rasio 0,22 di tahun 2018.

Profitabilitas yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak baik dan dapat berisiko pada tingkat profitabilitas perusahaan yang tidak sehat. Profitabilitas yang rendah menjadi indikator tingkat kesehatan bank yang dapat terganggu karena kinerja keuangan tidak sesuai dengan standar ketentuan Bank sehat menurut Otoritas Jasa Keuangan. Banyak Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas

perusahaan perbankan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yaitu risiko kredit macet. Kegiatan utama perbankan tentunya menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga memperoleh laba dari bunga kredit yang disalurkan terhadap masyarakat. Namun penyaluran kredit tersebut tidak terlepas dari adanya faktor risiko kredit yang akan dialami perbankan.

Kasmir (2011) menyatakan bahwa rasio *Non Performance Loan* mendeskripsikan kualitas kredit yang disalurkan kepada masyarakat, semakin tinggi rasio NPL maka kualitas kredit semakin tidak baik dan sebaliknya. Rasio NPL menjelaskan tentang perbandingan kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank, semakin kecil rasio NPL menunjukkan bahwasannya rasio kredit bermasalah semakin kecil sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perbankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio NPL bergerak tidak *linear* atau berbanding terbalik terhadap rasio ROA. Dilihat dari data empiris menunjukkan pergerakan NPL bergerak fluktuatif menurun di periode 2016 hingga 2018. Berdasarkan pada penilaian tingkat kesehatan bank nilai NPL harus dibawah 5% agar tidak berdampak pada tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2011). Berdasarkan data pada gambar dapat dilihat bahwasannya nilai rasio NPL emiten BCA sangat rendah selama kurun waktu 2016 hingga 2016, rasio NPL sebesar 1,5 di tahun 2017, rasio NPL sebesar 1,4 di tahun 2018. Secara umum beberapa Bank dapat menjaga faktor risiko kredit selama kurun waktu 2016 hingga 2018. Adapun besarnya nilai rasio kredit secara umum masih terjaga di bawah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank tersebut masih sehat.

Beberapa perbankan yang memiliki risiko kredit yang tinggi yaitu pada bank BBKP di tahun 2016 dengan rasio sebesar 4,8, di tahun 2017 sebesar 8,54 dan di tahun 2018 dengan rasio sebesar 6,67. Hal yang sama terjadi pada bank BBNP di tahun 2016 dengan rasio NPL sebesar 4,07, rasio NPL di tahun 2017 sebesar 4,5 dan di tahun 2016 sebesar 4,07. Tingginya rasio NPL menunjukkan bahwa risiko kredit yang disalurkan oleh bank besar. Besarnya kredit macet tentunya dapat menjadi faktor pemicu yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan hal ini disebabkan karena kredit macet merugikan perusahaan bank. Tingginya kredit macet menyimpulkan bahwa perusahaan tidak berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

Adapun beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yaitu tingkat likuiditas perusahaan. Semakin likuid perusahaan maka nasabah dan masyarakat secara luas mempercayai bank tersebut dan akan menyimpan dananya karena beranggapan bahwa perusahaan bank tersebut cukup aman karena likuid.

Menurut ketentuan Bank Indonesia rasio *Loan to Deposit Ratio* harus memenuhi kriteria tingkat kesehatan Bank dengan kriteria rasio 94,75%-98,5%. (Kasmir, 2011). Berdasarkan data pada gambar diagram batang LDR tersebut dapat disimpulkan bahwasannya secara umum kondisi likuiditas perbankan Indonesia dari periode tahun 2016 hingga tahun 2018 belum memenuhi ketentuan standar Bank Indonesia. Beberapa bank yang memiliki rentan risiko likuiditas yaitu pada emiten BBRI dengan nilai likuiditas di tahun 2016 sebesar 87,77% naik di tahun 2016 sebesar 88,13% dan naik di tahun 2018 menjadi 89,57% hal ini tidak sesuai ketentuan kriteria standar LDR Bank

yang sehat. Tingkat likuiditas emiten BMRI di tahun 2016 sebesar 85,86% hingga 2017 sebesar 87,16% tidak sesuai kriteria bank sehat menurut peraturan BI. Adapun pada emiten BBKA memiliki rasio likuiditas yang tidak sesuai dengan kriteria bank sehat di tahun 2016 hingga 2018.

Tingkat likuiditas pada emiten BBNI tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia di tahun 2016-2018 dan emiten BNII memiliki rasio likuiditas yang tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia di tahun 2016 hingga 2017. Rasio LDR mendeskripsikan kemampuan bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat dan kemampuan Bank dalam mencairkan dana para nasabah pada saat depositors ingin menarik dananya (Kasmir, 2011). Menurut Ida Ayu (2018) menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif atau linear terhadap ROA namun berdasarkan data empiris yang telah diolah pada tabel di atas menunjukkan bahwa LDR perbankan yang bergerak terus naik dari periode 2016-2018.

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja perbankan yaitu tingkat modal yang dimiliki bank tersebut karena hal ini berkaitan dengan modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar modal yang dimiliki tentunya akan memudahkan perusahaan mengembangkan bisnisnya sehingga berpotensi pada meningkatnya laba yang akan diperoleh perbankann. Berdasarkan pada tabel CAR di atas dapat disimpulkan bahwa rasio CAR perbankan Indonesia masih berada pada standar yang aman yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Berdasarkan pada gambar diagram batang CAR ada beberapa rasio CAR terjadi penurunan

sehingga rentan terhadap risiko permodalan pada emiten BBRI di tahun 2017 sebesar 22,21% menurun menjadi 21,21%. Penurunan CAR juga terjadi pada emiten BMRI di tahun 2016 hingga tahun 2017. Dan penurunan CAR pada emiten BNI di tahun 2016 hingga 2017. Penurunan ini menggambarkan penurunan modal perusahaan perbankan yaitu jumlah asset yang berkurang hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dan dapat berpengaruh pada penurunan profitabilitas perusahaan di jangka panjang (Kasmir, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian tentang **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Pada emiten BNII memiliki nilai profitabilitas yang rendah yaitu 1,6 di tahun 2016 dan 1,48% pada tahun 2017 dan 1,74% di tahun 2018. Profitabilitas yang rendah juga terjadi pada emiten BMRI di tahun 2016 yaitu sebesar 1,95%. Profitabilitas yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak baik dan dapat berisiko pada tingkat profitabilitas perusahaan yang tidak sehat.
2. Nilai NPL emiten BMRI di tahun 2016 sebesar 3,96% dan 2017 sebesar 3,45% dan emiten BNII memiliki risiko kredit yang tinggi di tahun 2016 sebesar 3,42%. Hal ini mendeskripsikan bahwa bank memiliki faktor

risiko kredit yang tinggi dan dapat menjadi pemicu menurunnya profit perusahaan.

3. Beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah sehingga dapat menurunkan kepercayaan nasabah dan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Tingkat likuiditas emiten BMRI di tahun 2016 sebesar 85,86% hingga 2017 sebesar 87,16% tidak sesuai kriteria bank sehat menurut peraturan BI. Tingkat likuiditas pada emiten BBNI tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia di tahun 2016-2018 dan emiten BNII memiliki rasio likuiditas yang tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia di tahun 2016 hingga 2017.
4. Menurunnya rasio modal perbankan sehingga memicu rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan perbankan selama kurun waktu 2016-2018. Rasio CAR terjadi penurunan sehingga rentan terhadap risiko permodalan pada emiten BBRI di tahun 2017 sebesar 22,21% menurun menjadi 21,21%. Penurunan CAR juga terjadi pada emiten BMRI di tahun 2016 hingga tahun 2017.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pada penelitian kali ini penulis membatasi masalah pada indikator profitabilitas yang diproksikan rasio *Return On Asset*, risiko kredit yang diproksikan rasio *Non Performance Loan*, risiko likuiditas yang diproksikan rasio *Loan to Deposit Ratio*, dan permodalan diproksikan rasio *Capital Adequaty Ratio*. Penelitian ini dilakukan pada sepuluh perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki aset terbesar selama periode 2014-2018.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah *Non Performance Loan* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan ?
- b. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan ?
- c. Apakah *Capital Adequaty Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan ?
- d. Apakah *Non Performance Loan, Loan To Deposit Ratio dan Capital Adequaty Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performance Loan* secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequaty Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

- d. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performance Loan*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Capital Adequaty Ratio* secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan teoritis dan empiris

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya bagi bank.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3) Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rita Septiani (2016), Universitas Lampung yang berjudul :”

Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bpr Pasarraya Kuta”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu NPL, LDR serta 1 (satu) variabel terikat yaitu ROA dan variable moderasi yaitu CAR sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu NPL, LDR, dan CAR serta 1 (satu) variabel terikat yaitu ROA .
2. **Jumlah observasi/sampel (n)** : penelitian terdahulu menggunakan 4 Bank Umum Milik Negara, sedangkan penelitian ini menggunakan 40 Bank.
3. **Waktu penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan selama tiga periode yaitu tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2014-2018 selama lima periode.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank

a. Definisi Bank

Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai sarana penyimpanan dana dalam bentuk tabungan dan fasilitas lainnya serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berupa kredit atau produk bank. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara. Berikut ini disajikan beberapa definisi mengenai bank.

- 1) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”
- 2) Menurut Martono (2013), dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan lain yang mengutip pernyataan dari G.M Velyn Stuart

dalam bukunya Bank Politic mengatakan bahwa: “Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral”.

- 3) Menurut Kasmir (2011:1) :“Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.”

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman berupa kredit dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat. Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara bank tidak lepas dari masalah keuangan.

b. Tujuan dan Fungsi Bank

1) Tujuan Bank

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dalam kegiatannya, semua bank harus dapat

mencerminkan tujuan, menurut Dahlan Siamat (2014:23) tujuan bank adalah sebagai berikut:

a) Tujuan yang diperuntukkan bagi kepentingan umum, yaitu:

(1) Sebagai alat untuk memperlancar transaksi ekonomi

Tujuan ini dapat dicapai apabila bank dalam fungsinya sebagai penghimpun dan sebagai penyalur dana yang berasal dari masyarakat serta mengembangkan perekonomian. Misalnya bank dalam memberikan kredit tidak hanya mengutamakan kembalinya kredit saja, tetapi juga memperhatikan tujuan serta manfaat dari pemberian kredit tersebut.

(2) Sebagai alat moneter

Tujuan ini dapat dicapai antara lain melalui kepatuhan bank dalam mengikuti ketentuan-ketentuan perbankan yang berlaku dan melaksanakan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah yang selalu berkaitan dengan perekonomian.

b) Tujuan yang bersifat praktis

Yang dimaksud dengan tujuan ini adalah tujuan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang pendirian bank yang merupakan tugas pokok yang bersangkutan.

c) Tujuan yang bersifat tanggung jawab

Tujuan ini mempunyai hubungan dengan pelaksanaan tugasnya, yaitu mempunyai tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

d) Tanggung jawab terhadap pemilik

Bank berusaha mendapatkan keuntungan yang wajar sehingga dapat

memberikan deviden bagi pemiliknya.

e) Tanggung jawab terhadap pegawainya

Bank memberikan ketenangan kerja, kesejahteraan serta jaminan sosial bagi karyawannya.

f) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Bank berusaha untuk menciptakan rasa kepercayaan kepada masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

Jasa bank sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak

c. Fungsi Bank

Bank melakukan beberapa fungsi-fungsi dasar sementara dan tetap menjalankan kegiatan rutinnya di bidang keuangan. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10/1998 pasal 3 tentang perbankan, bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sedangkan menurut Dahlan Siamat (2014) mengemukakan bahwa fungsi bank adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kredit atau pinjaman kepada orang atau badan usaha yang membutuhkan uang. Pemberian kredit (pinjaman) oleh bank dapat berbentuk kredit jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

- 2) Selain sebagai pemberi kredit bank juga harus berfungsi sebagai penerima kredit dari masyarakat yang menyimpan uangnya dalam bentuk cek giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan lain-lain.
- 3) Memberikan jasa-jasa dalam bidang lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Jasa ini dapat berupa pengeluaran cek, pengiriman uang, membeli dan menjual wesel, penukaran valuta asing dan sebagainya.
- 4) Kegiatan lain, misalnya memberi jaminan bank, menyewakan tempat untuk menyimpan barang-barang berharga.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*.

1) *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi oleh kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo.

2) *Agent of Development*

Sektor dalam perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

3) *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa – jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary institution*.

d. Jenis Perbankan

1) Menurut Jenisnya

Menurut UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Jenis Bank Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan dengan stake holder terkait..

- a) Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

- b) Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitupun pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

- c) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

- d) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3) Jenis Bank Dilihat Dari Segi Status

a) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

4) Jenis Bank Dilihat Dari Segi Cara Menentukan Harga

a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Jenis Bank sesuai aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

5) Jenis Bank Dilihat Dari Fungsi dan Tujuan Usahnya

a) Bank Central

Bank central adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

b) Bank Umum

Bank Umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c) Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

d) Bank Pembangunan

Bank Pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit

jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

e. Jasa –Jasa Bank

Dalam rangka menambah sumber – sumber penerimaan bagi bank serta untuk memberikan pelayanan kepada nasabahnya, bank menyediakan berbagai bentuk jasa-jasa. Semakin pesatnya persaingan antar bank mendorong tidak

hanya mengandalkan pada sumber penerimanya yang utama dari penyaluran kredit melainkan juga dari jasa-jasa yang diberikan. Penerimaan atau income yang berasal dari pemberian jasa-jasa ini disebut *Fee-Based Income*.

Bentuk jasa-jasa ini selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sedangkan bentuk jasa bank yang saat ini ada antara lain :

1) Inkaso

Inkaso merupakan kegiatan jasa Bank untuk melakukan amanat dari pihak ke tiga berupa penagihan sejumlah uang kepada seseorang atau badan tertentu di kota lain yang telah ditunjuk oleh si pemberi amanat.

2) Transfer

Transfer adalah suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima transfer. Baik transfer uang keluar atau masuk akan mengakibatkan adanya hubungan antar cabang yang bersifat timbal balik, artinya bila satu cabang mendebet cabang lain mengkredit.

3) Safe Deposit Box

Layanan Safe Deposit Box adalah jasa penyewaan kotak penyimpanan harta atau surat-surat berharga yang dirancang secara khusus dari bahan baja dan ditempatkan dalam ruang khasanah yang kokoh, tahan bongkar dan tahan api untuk memberikan rasa aman bagi penggunanya. Kondisi ketidakpastian selalu menambah rasa khawatir, terutama menyangkut keamanan barang-barang yang tidak ternilai harganya. Dalam menentukan

pilihan untuk tempat penyimpanan yang tepat, tentunya harus memilih tempat yang terpercaya.

4) Letter of Credit

Letter of Credit atau dalam bahasa Indonesia disebut Surat Kredit Berdokumen merupakan salah satu jasa yang ditawarkan bank dalam rangka pembelian barang, berupa penangguhan pembayaran pembelian oleh pembeli sejak LC dibuka sampai dengan jangka waktu tertentu sesuai perjanjian. Berdasarkan pengertian tersebut, tipe perjanjian yang dapat difasilitasi LC terbatas hanya pada perjanjian jual – beli, sedangkan fasilitas yang diberikan adalah berupa penangguhan pembayaran.

5) Travellers Cheque

Travellers cheque yaitu cek wisata atau cek perjalanan yang digunakan untuk bepergian.

Jasa – jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

2. Laporan Keuangan Bank

Dalam dunia perbankan tentu saja ada beberapa jenis laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan menurut Mintarjo (2010) adalah sebagai berikut :

a. Neraca Bank

Neraca (Balance Sheet) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat / tanggal tertentu. Isi neraca secara garis besar adalah sebagai berikut.

1) Asset

Kekayaan atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Asset terdiri dari beberapa komponen.

2) Asset lancar

Uang tunai dan saldo rekening giro di bank serta kekayaan-kekayaan lain yang bisa dicairkan menjadi uang tunai, dijual maupun dipakai habis dalam operasi perusahaan, dalam jangka pendek (satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan). Yang termasuk aset lancar yaitu Kas (saldo uang tunai pada tanggal neraca), Bank (saldo rekening giro di bank pada tanggal neraca), Surat berharga jangka pendek, Piutang (pinjaman yang diberikan oleh bank kepada pihak yang membutuhkan baik pinjaman kepada pihak bank, pinjaman kepada pihak bukan bank berupa kredit modal kerja atau kredit infestasi dan lainnya, Persediaan (barang berwujud yang tersedia untuk dijual, di produksi atau masih dalam proses dapat berupa persediaan buku cek, persediaan buku tabungan dan lainnya), Beban dibayar dimuka. Investasi jangka panjang (*long term investment*): Terdiri dari aset berjangka panjang (tidak untuk dicairkan dalam waktu satu tahun atau kurang) yang diinvestasikan bukan untuk menunjang kegiatan operasi pokok perusahaan. Misalnya: penyertaan pada perusahaan dalam bentuk saham, obligasi atau surat berharga, dana untuk tujuan-tujuan khusus (dana untuk pelunasan hutang jangka panjang), tanah yang dipakai untuk lokasi usaha.

3) Aset Tetap (Fixed Asset)

Aset berwujud yang digunakan untuk operasi normal perusahaan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai barang dagangan. Misalnya: tanah untuk lokasi baru, gedung, mesin-mesin dan peralatan produksi, peralatan kantor, kendaraan.

4) Aset Tak Berwujud (Intangible Asset)

Aset tak berwujud pada perusahaan terdiri hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan perusahaan, Misal: hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang atau logo dan goodwill.

5) Aset lain-lain (Other Asset)

Untuk menampung aset yang tidak bisa digolongkan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan aset tetap tak berwujud. Misalnya; mesin yang tidak dipakai dalam operasi.

6) Kewajiban

Kewajiban meliputi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek atau jangka satu tahun atau jangka satu siklus operasi normal perusahaan. Macam – macam kewajiban lancar perbankan diantaranya yaitu

a) Giro

Pengertian giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat perintah pemindah bukuan, kegiatan transaksi ini dicatat dalam rekening koran (giro).

b) Tabungan

Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan adanya fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

c) Deposito

Deposito merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan antar bank dan deposan.

d) Kewajiban Jangka Panjang

Meliputi kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun seperti hutang hipotek, obligasi dan lainnya.

7) Ekuitas

Menunjukkan hak milik para pemilik aset perusahaan yang diukur atau ditentukan besarnya dengan menghitung selisih antara aset dan kewajiban.

b. Laporan Laba/ Rugi Bank

Laporan rugi/laba (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan laba-rugi, terdapat tiga rekening (akun) yang perlu dipahami yaitu:

1) Pendapatan

Adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan perbankan.

Macam- macam sumber pendapatan bank yaitu

a) Pendapatan bunga pinjaman

Merupakan bunga yang diterima oleh bank dari pemberian pinjaman/kredit kepada pihak ketiga baik berupa pihak bank maupun pihak ketiga non bank

b) Provisi Kredit

Provisi yang diterima oleh bank atas pemberian kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

c) Komisi Asuransi

Komisi yang diterima oleh bank dari perusahaan asuransi yang biasanya terkait dengan jaminan kredit yang diasuransikan kepada perusahaan tersebut.

d) Pendapatan administrasi

Pendapatan yang dipungut oleh bank berkaitan dengan penatausahaan kegiatan pihak ketiga diantaranya administrasi rekening koran, administrasi tabungan, administrasi ATM, administrasi kredit, dan administrasi lainnya.

e) Pendapatan Jasa Pengiriman Uang

Pendapatan yang diterima dari jasa pengiriman uang

f) Pendapatan Jasa Inkaso

Pungutan yang diberikan kepada pihak yang menggunakan layanan tersebut.

2) Beban

Adalah pengorbanan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa (reguler), seperti beban bunga tabungan nasabah, beban bunga deposito,

beban gaji, beban sewa, beban penyusutan aset tetap, beban asuransi, beban pajak, beban kerugian piutang.

3) Laba / Rugi

Laba terjadi bila pendapatan lebih besar dari beban-beban yang terjadi, sebaliknya rugi terjadi bila pendapatan lebih kecil dari beban yang terjadi.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, yang terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu.

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan, dan perubahan-perubahan yang terjadi selama periode tertentu akibat dari aktivitas perusahaan.

3. Analisis Kinerja Bank

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Pangaribuan dan Yahya (2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan. Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi

perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Adapun analisis kinerja lain yang dapat mengukur kinerja Bank yaitu analisis kinerja manajemen dalam tata kelola perusahaan Berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance*.

4. Analisis Rasio Keuangan Bank

a. Profitabilitas

Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2011). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Penulis memilih untuk menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas karena berdasarkan penelitian terdahulu, bagi kebanyakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitasnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Kasmir, 2010).

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2003, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. *Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. (Kasmir, 2011). Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia (BI) menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5%. Rumus yang digunakan untuk mengatur NPL adalah sebagai berikut : (Mawardi, 2015)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. Risiko Likuiditas /*Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan, jika bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami risiko likuiditas. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah rasio likuiditas, yaitu rasio perbandingan aset likuid dengan total asset. Rasio yang tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang investor berarti bank dapat diandalkan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Ketentuan Bank Indonesia

tentang LDR yaitu antara rasio 85% hingga 110% (Kasmir, 2011). Rasio LDR dirumuskan

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

d. Risiko Permodalan

Permodalan adalah pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan (Kasmir, 2011). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2012). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 9%. Rasio CAR dirumuskan :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Var (X)	Var (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Rita Septiani (2016)	Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Dengan Car Sebagai Variabel	1.NPL 2.LDR	ROA (Y) CAR (Z)	Intervening	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA serta CAR berpengaruh positif signifikan

		Mediasi Pada Pt Bpr Pasarraya Kuta				terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR serta CAR hanya memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA
2	Ida Ayu (2018)	Pengaruhldr, Npl, Dan Bopoterhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016	1.LDR 2.NPL 3.BOPO	ROA	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
3	Retna Atika Sari (2011)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan(Studi Kasus Pada Bank Umum Go Publicyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	1.NPL 2.LDR 3.CAR	ROA	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
4	Yasir Harimufti (2016)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, dan Rasio Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2014)	1.NPL 2.LDR 3.CAR	ROA	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial npl berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ldr dan car tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Secara simultan variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
5	Ahmad Buyung Nusantara (2014)	ANALISIS PENGARUH NPL, CAR, LDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank	1.NPL 2.CAR 3.LDR 4.BOPO	ROA	Regresi Linear Berganda	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik pada level of signifikan kurang dari 5%. Sedangkan pada bank non go

		Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)				public, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.
--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Menurut Nursalam (2013) mendefinisikan kerangka konsep sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti).

Penjelasan kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut :

1. Korelasi Antara Variabel Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu (2018) menunjukkan bahwasannya NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besar kredit bermasalah maka berdampak pada profit perusahaan. Sebaliknya agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan maka perusahaan harus dapat menekan risiko kredit terhadap perusahaan yaitu kredit macet. Rasio NPL memiliki hubungan yang tidak linear terhadap ROA karena semakin tinggi NPL maka biaya akan meningkat yang pada akhirnya dapat menurunkan ROA. Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank

2. Korelasi Antara Variabel Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

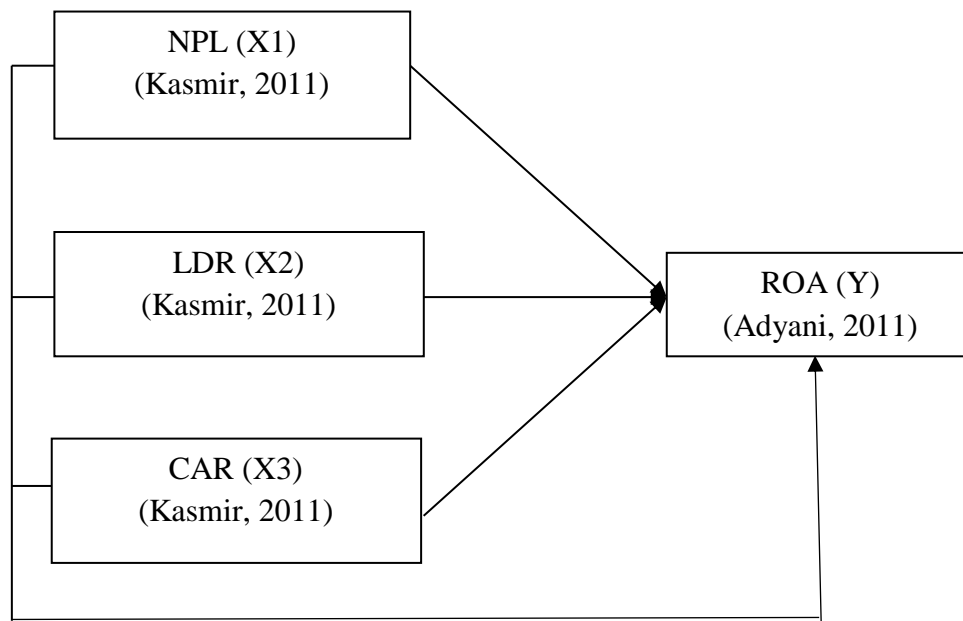
Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rita Septiani (2016) menunjukkan bahwasannya LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat dan ROA akan

naik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, namun hal ini tidak terjadi apabila kredit yang disalurkan tidak efektif karena dapat berpotensi menjadi kredit macet. Sehingga dapat diasumsikan bahwasannya LDR naik belum tentu ROA akan naik. Rasio yang tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang investor berarti bank dapat diandalkan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

3. Korelasi Antara Variabel Risiko Permodalan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Retna Atika Sari (2011) menunjukkan bahwasanya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya bahwa modal tidak memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buyung Nusantara (2009) menunjukkan bahwasannya CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Rasio CAR mempengaruhi kinerja bank karena merupakan rasio kecukupan modal dapat menutupi kemungkinan resiko kerugian bank yang dapat meningkatkan ROA. Kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Modal yang besar mendeskripsikan bahwasannya perusahaan memiliki kepercayaan yang tinggi dari stake holder sehingga menciptakan citra yang baik bagi perusahaan.

. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti membuat kerangka konseptual hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :



Sumber: Diolah Penulis (2020)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1: *Non Performance Loan (independent variabel)*

X2: *Loan to Deposit Ratio (independent variabel)*

X3: *Capital Adequati Ratio (independent variabel)*

Y : *Return On Asset (dependent variabel)*

D. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji (Rusiadi, 2014). Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga secara parsial *Non Performance Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Diduga secara parsial *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Diduga secara parsial *Capital Adequaty Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
4. Diduga secara simultan *Non Performance Loan, Loan To deposit Ratio dan Capital Adequaty Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013) ” Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Penelitian ini membahas pengaruh variabel *Non Performance Loan, Loan To deposit Ratio* dan *Capital Adequaty Ratio* terhadap *Return On Asset*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai bulan Oktober tahun 2019 sampai dengan Januari tahun 2020.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2019												2021							
		Oktober				November				Desember				Februari				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal									■											
4	Perbaikan/ Acc Proposal										■	■	■								
5	Pengolahan Data														■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi																		■	■	■
7	Bimbingan Skripsi																		■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. (Jogiyanto, 2013). Adapun kriterianya adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2014-2018. Daftar sampel penelitian ini dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Perbankan yang Memenuhi Kriteria Sampling

No	Kode	Emiten	Tgl Pencatatan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag	08/08/2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk.	22/12/2014
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15/07/2002
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04/10/2007
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31/05/2000
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10/07/2006
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08/07/2013
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25/11/1996
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10/11/2003
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	17/12/2009
12	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25/06/1997
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06/12/1989
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	13/07/2001
15	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2014
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	08/07/2010

17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	12/07/2012
18	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21/11/2002
19	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11/07/2013
20	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14/07/2003
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01/06/2006
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989
23	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21/11/1989
24	BNLI	Bank Permata Tbk.	15/01/1990
25	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.	01/01/1911
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13/12/2010
27	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01/05/2002
28	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasion	12/03/2008
29	BVIC	Bank Victoria International Tb	30/06/1999
30	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.	11/07/2014
31	INPC	Bank Artha Graha Internasional	29/08/1990
32	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	29/08/1997
33	MCOR	Bank China Construction Bank I	03/07/2007
34	MEGA	Bank Mega Tbk.	17/04/2000
35	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	09/07/2013
36	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20/10/1994
37	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20/05/2013
38	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
39	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15/01/2014
40	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	15/12/2006

Sumber : idx.co.id

Penelitian ini dilakukan dengan mengunduh data dari website Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan yang diamati.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu : *Non Performance Loan (X1)*, *Loan to Deposit Ratio (X2)*, dan *Capital Adequati Ratio (X3)* dan variabel terikat profitabilitas/ *Return On Asset (Y)*.

2. Defenisi Operasional

Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Profitabilitas (Y)	ROA	Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2011).	Rasio
Risiko Kredit (X1)	NPL	<i>Credit risk</i> adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. (Kasmir, 2011).	Rasio
Risiko Likuiditas (X2)	LDR	Kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan (Kasmir, 2011)	Rasio
Risiko Modal (X3)	CAR	Pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan (Kasmir, 2011).	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi (data skunder), dengan mengumpulkan data laporan keuangan perbankan. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank BTN, Bank CIMB, Bank Panin, Bank OCBC, Bank May Bank Indonesia, dan Bank Danamon Indonesia pada periode 2015-2018. Laporan keuangan yang diambil dari situs resmi www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi Uji multikolenieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, Uji heteroskadasitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), Uji normalitas menggunakan scatter plot (Ghozali, 2009), dan Uji autokorelasi melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2013).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2002). Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2010).

b. Uji Heterokedesitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan lainnya model regresi yang tidak baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot. Jika probabilitas signifikan diatas kepercayaan 5% (0.05).

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2001) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoliniearitas didalam model ini adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R² sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ($> 0,9$), hal ini merupakan indikasi adanya multikolenaritas.
- 3) Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai cut off Tolerance < 0.10 dan VIF >10 , berarti terdapat multikolinearitas. Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, standard error koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar. Dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan yaitu menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinearitas dapat dilaksanakan

dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independen variabel dengan menggunakan variance inflating factor (VIF). Batas VIF adalah 10 apabila nilai VIF lebih besar dari pada 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2010).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 16.0. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan variabel terikat (Y) berdasarkan suatu variabel bebas (X) dalam suatu persamaan linier.

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = 0$ (konstanta)

b = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regrestion*)

X_1 = NPL (*Independent Variabel*)

X_2 = LDR (*Independent Variabel*)

X_3 = CAR (*Independent Variabel*)

e = error

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (multiple regression). Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Non Performance Loan, Loan To deposit Ratio dan Capital Adequaty Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* di Bursa Efek Indonesia.

a. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F ratio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh inflasi, suku bunga BI, nilai kurs Rupiah, LDR, NPL, CAR terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati. 2010):

- 1) Merumuskan Hipotesis (H_a)
- 2) H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- 3) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0.05$)

- 4) Membandingkan F hitung dengan F tabel Nilai F hitung, jika :
- a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. $PV_{hasil} < PV_{Peneliti}$ ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. $PV_{Hasil} > PV_{Peneliti}$ ($\alpha > 0,05$) maka H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak.

b. Pengujian Dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 95%, nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Merupakan besaran yang memberikan informasi goodness of fit dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1, X_2, X_3) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2010). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Sejarah Perkembangan BEI

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supply-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersiafat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistim perdagangan manual. Sistim baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang

lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (ekspres trading) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

1.1.2 Visi dan Misi

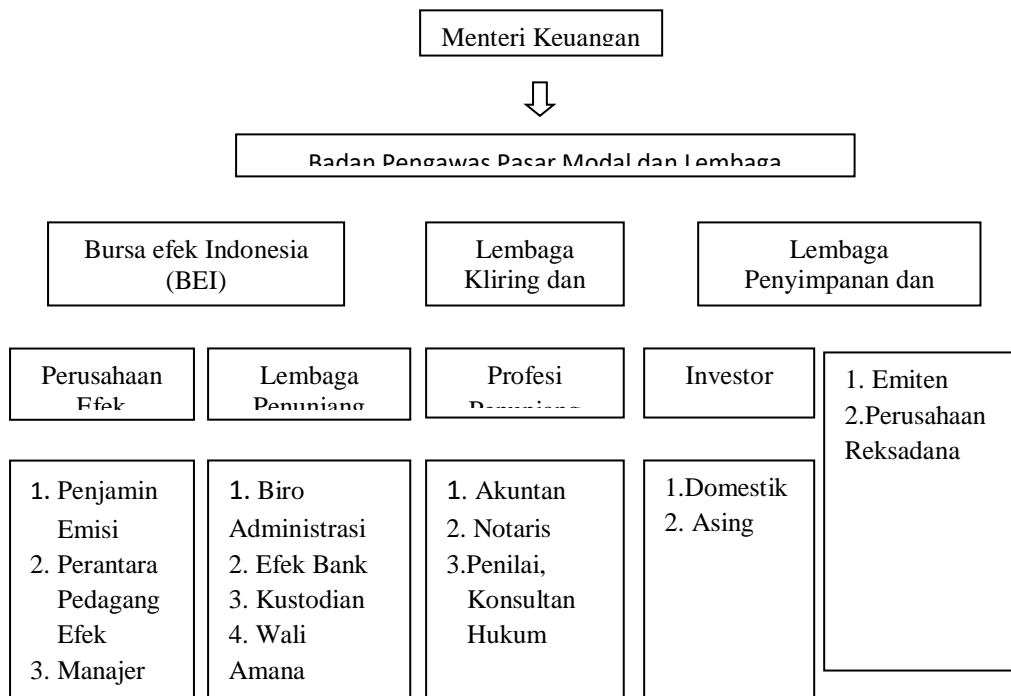
a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

1.1.3 Struktur Pasar Modal Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

1.2 Analisis Deskriptif

Berikut disajikan tabel yang menggambarkan data deskriptif rasio kinerja keuangan perbankan Indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2014-2018.

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	200	.00	12.52	2.8491	1.87052
LDR	200	8.35	145.26	85.0274	13.58708
CAR	200	8.02	66.43	20.4541	6.86085
ROA	200	-10.77	4.73	2.3139	2.05784
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada penelitian ini adalah 200. Nilai minimum NPL sebesar 0 pada Bank Nationalnobu Tbk (NOBU) pada tahun 2014 dan 2015 dengan nilai maksimum NPL sebesar 12,52 pada Bank Victora International Tbk (BVIC) di tahun 2014 dengan nilai rata –rata NPL sebesar 2,84 dan lebih besar dari nilai standar deviasi yang sebesar 1,87. Nilai minimum LDR sebesar 8,35 terjadi pada Bank China Construction Bank I Tbk (MCOR) pada tahun 2018 dan nilai maksimum LDR sebesar 145.26 terjadi pada Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA) pada tahun 2018 dengan nilai rata –rata LDR sebesar 85,02 dan lebih besar dari nilai standar deviasi yang sebesar 13,58. Nilai minimum CAR sebesar 8,02 terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEK) pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum CAR sebesar 66,43 yang terjadi pada Bank Ina Perdana Tbk (BINA) pada tahun 2017. Nilai rata - rata NIM mencapai 20,45 dan diatas dari nilai standar deviasi dengan nilai 6,86 yang berarti data terdistribusi secara normal. Nilai minimum untuk variabel ROA -10,77 adalah milik Bank Panis Dubai Syariah Tbk (PNBS) pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 4,73 adalah milik BBRI pada tahun 2014. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,032.

1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2011). Jika terbukti ada data yang tidak terdistribusi secara normal, hal tersebut disebabkan adanya beberapa data yang memiliki karakter dan nilai terlalu berbeda yang bisa disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel, kesalahan input data, atau karena adanya karakteristik data yang sangat berbeda dari yang lainnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kolmogrof simornov dan analisis grafik.

1. Uji Kolmogrof Simornof

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data dengan *kolmogrof simirnoff* :

Tabel 4.2 Tabel Kolmogrof Simornoff

		Unstandardized
N		200
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55863625
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.058
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.505
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

a. Test distribution is Normal.

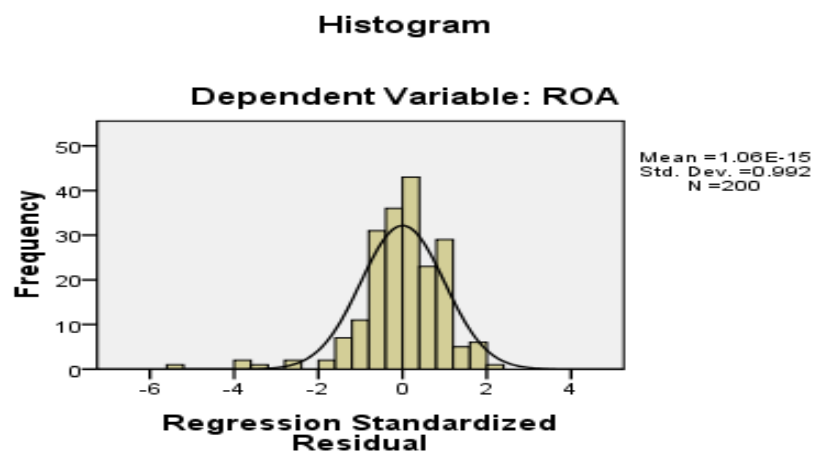
Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.3 maka dapat disimpulkan data bersifat normal karena nilai asymp.sig di atas 0,05. Sehingga data dikatakan terdistribusi secara normal.

Adapun analisis asumsi klasik dilihat dengan cara analisa grafik. Uji ini dilakukan dengan cara melihatpenyebaran data (titik) pada sumbu diagonal

atau grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

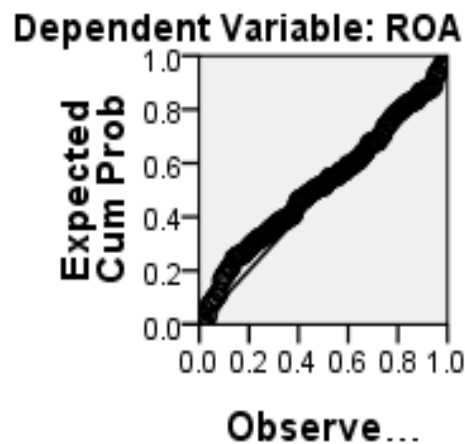


Gambar 4.2 Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Berdasarkan dari histogram tersebut, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena pada histogram terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3 Grafik Normal P-P Plot

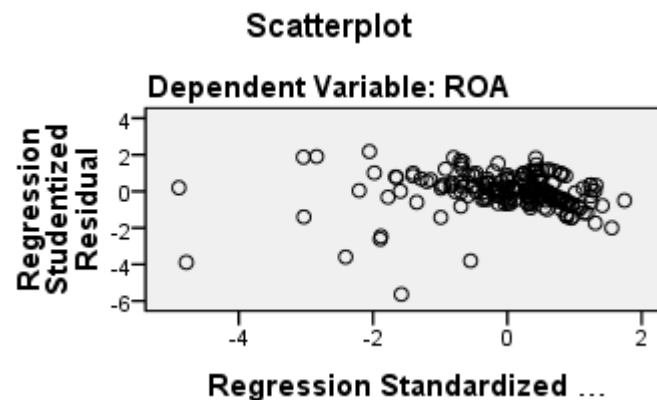
Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal 45 derajat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian terdistribusi normal (Ghozali,2010).

2. Uji Heterokedesitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan lainnya model regresi yang tidak baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heterokedesitas



Gambar 4.4 Scarltterplot Heterokedesitas

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso.2012).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Vif
NPL	0.891	1.122
LDR	0.987	1.013
CAR	0.884	1.131

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk

masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai *tolerance* variabel NPL sebesar $0,891 > 0,1$ dan VIF variabel NPL sebesar $1,122 < 10$, sehingga variabel NPL dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai *tolerance* variabel LDR sebesar $0,987 > 0,1$ dan VIF variabel LDR sebesar $1,013 < 10$, sehingga variabel NPM dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai *tolerance* variabel CAR sebesar $0,884 > 0,1$ dan VIF variabel CAR sebesar $1,131 < 10$, sehingga variabel NIM dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2012), uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Dalam melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya atau bebas autokorelasi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series* dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* hal ini karena observasi – observasi pada data *time series* mengikuti urutan

alamiah antar waktu sehingga observasi - observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
1	0.653	0.426	0.418	1.571	0.426	0,095
a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NIM, NPL b. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson $0,095 < 2$, sehingga terbebas dari autokorelasi.

1.4 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variable bebas terhadap satu variable terikat dan memprediksi variable terikat dengan menggunakan dua atau lebih variable bebas. Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0.180	0.879		0.204	0.838
NPL	-0.634	0.063	-0.576	-10.055	0.000
LDR	0.025	0.008	0.167	3.075	0.002
CAR	0.038	0.017	0.128	2.221	0.027
a. Dependent Var: ROA					

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 0,180 - 0.634X_1 + 0,025 X_2 + 0,038 X_3 + e$.

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai laba bersih (Y) adalah sebesar 0,180.
- b. Jika terjadi peningkatan NPL sebesar 1, maka ROA (Y) akan menurun sebesar 0.634
- c. Jika terjadi peningkatan LDR sebesar 1, maka ROA (Y) akan meningkat sebesar 0.025.
- d. Jika terjadi peningkatan CAR sebesar 1, maka ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,038.

1.5 Uji Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Dani,2010). Menurut Sekaran (2010) hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

1.5.1 Uji t (Parsial)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (NPL, LDR dan CAR) secara parsial terhadap variabel dependen (ROA). Berikut ini tabel hasil uji hipotesis secara parsial :

Tabel 4.6
Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0.180	0.879		0.204	0.838
NPL	-0.634	0.063	-0.576	-10.055	0.000
LDR	0.025	0.008	0.167	3.075	0.002
CAR	0.038	0.017	0.128	2.221	0.027
a. Dependent Var: ROA					

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.6 hasil uji hipotesis secara parsial dapat diinterpretasikan bahwa :

1) Hasil Uji Hipotesis NPL

Nilai t-hitung $10,055 > 1,97$ (t-tabel) dan sig $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara NPL dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan NPL sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0,634 dan sebaliknya apabila NPL turun sebesar 1% maka berdampak pada naiknya nilai ROA sebesar 0,634.

2) Hasil Uji Hipotesis LDR

Nilai t-hitung $3,075 > 1,97$ (t-tabel) dan sig $0,002 < 0,05$ maka H2 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara LDR dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan LDR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar

0,025 dan sebaliknya apabila LDR menurun sebesar 1% maka berdampak pada naiknya ROA sebesar 0,025.

3) Hasil Uji Hipotesis CAR

Nilai t-hitung $2,221 > 1,97$ (t-tabel) dan sig $0,027 < 0,05$ maka H3 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara CAR dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan CAR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,038 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan CAR sebesar 1% maka ROA menurun sebesar 0,038

1.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (NPL, LDR dan CAR) terhadap variabel terikat (ROA). Berikut ini tabel hasil uji hipotesis secara simultan.

Tabel 4.7 Uji Simultan ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	359.269	3	119.756	48.552	.000 ^a
	Residual	483.440	196	2.467		
	Total	842.709	199			

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 45.552 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,65 dengan taraf signifikan 0,00 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa Ho diterima yang berarti variabel independen

(NPL, LDR dan CAR) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA).

4.5.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari pengolahan data dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0 for Windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
1	0.653	0.426	0.418	1.571	0.426	0,095
a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NIM, NPL b. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,418 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 41,8% ROA dapat diperoleh dan dijelaskan oleh NPL, LDR dan CAR. Sedangkan sisanya $100\% - 41,8\% = 59,2\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti kas, persediaan, modal dan lain-lain.

1.6 Pembahasan

1.6.1 Pengaruh *Non Performance Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Perbankan di BEI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil

penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara NPL dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan NPL sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0,634 dan sebaliknya apabila NPL turun sebesar 1% maka berdampak pada naiknya nilai ROA sebesar 0,634. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ida Ayu (2018) dan yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Kondisi NPL yang tinggi berdampak pada membesarnya biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin kecil NPL, menggambarkan semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan hal yang berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika NPL mengalami kenaikan maka ROA pun akan mengalami kenaikan. Dari data yang diperoleh rata-rata rasio NPL Perbankan Indonesia yaitu masih dibawah rasio NPL ketentuan Bank Indonesia, namun beberapa Bank memiliki rasio NPL diatas 5%. Rasio NPL berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 termasuk dalam bank sehat,yaitu dibawah 5%. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income relatif tinggi*

1.6.2 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan di BEI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara LDR dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan LDR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,025 dan sebaliknya apabila LDR menurun sebesar 1% maka berdampak pada naiknya ROA sebesar 0,025

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Ayu (2018) dan Retna Atika Sari (2011). Kondisi perbankan di BEI dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai yang dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan profitabilitas bank secara berkelanjutan. Kondisi rata-rata rasio *liquiditas* perbankan Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar 85,29% yang masih dalam jangkauan ketentuan Bank Indonesia tentang rasio LDR yang baik yaitu antara rasio 85% hingga 110%. Menurut ketentuan BI Adapun penilaian rasio LDR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah LDR bank yang sehat sebesar $\leq 94,75$. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan dapat mempengaruhi *profitabilitas* bank. Jika dana depositan lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan maka bank harus membayar biaya bunga kepada nasabah sebagai

balas jasa deposit yang tinggi sehingga untuk menutupi biaya yang tinggi tersebut pihak Bank harus menyalurkan kredit yang lebih tinggi lagi untuk memperoleh pendapatan bunga pinjaman dari debitur. Semakin tinggi rasio LDR maka laba bank akan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga perolehan bunga pinjaman meningkat, namun hal ini tidak terjadi apabila kredit yang disalurkan tidak efektif karena dapat berpotensi menjadi kredit macet yang dapat meningkatkan biaya pada bank dan dapat berdampak pada menurunnya ROA.

4.6.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan perbankan di BEI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara CAR dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan CAR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,038 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan rasio CAR maka ROA akan menurun sebesar 0,038. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ahmad Buyung Nusantara (2014) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Kondisi permodalan perbankan Indonesia periode 2014-2018 cukup baik dimana rata-rata CAR adalah sebesar 15,96%. Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%. Besar kecilnya CAR belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar

namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan di bank. Oleh karena itu, masyarakat masih percaya menggunakan produk perbankan sehingga *profitabilitas* masih bisa ditingkatkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Aset (ROA) hal ini dilihat dari nilai t-hitung $10,055 > 1,97$ (t-tabel) dan sig $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Namun berdasarkan hasil penelitian laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* relatif tinggi.
2. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), hal ini dilihat dari nilai nilai t-hitung $3,075 > 1,97$ (t-tabel) dan sig $0,002 < 0,05$ maka H2 diterima dan H0 ditolak. Kondisi rata-rata rasio *liquiditas* perbankan Indonesia periode 2014-20148 yaitu sebesar yang masih dalam jangkauan ketentuan Bank Indonesia tentang rasio LDR yang baik yaitu antara rasio 85% hingga 110%. Jika dana depositan lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan maka bank tersebut rugi karena harus membayar biaya bunga depositan. Semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, namun hal ini tidak terjadi apabila

kredit yang disalurkan tidak efektif karena dapat berpotensi menjadi kredit macet.

3. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) hal ini dilihat dari nilai t-hitung $2,221 > 1,97$ (t-tabel) dan $\text{sig } 0,027 < 0,05$ maka H3 diterima dan H0 ditolak. Besar kecilnya CAR belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Kondisi permodalan perbankan Indonesia periode 2014-2018 cukup baik dimana rata-rata CAR adalah sebesar 15,96% lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 9%. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan di bank.
4. Hasil analisis variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menyimpulkan bahwa rasio NPL, LDR dan CAR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA hal ini dilihat dari nilai F hitung sebesar 45.552 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,65 dengan taraf signifikan 0,00 yang jauh lebih kecil dari 0,05.
5. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 41,8% artinya variabel ROA dapat diperoleh dan dijelaskan oleh NPL, LDR dan CAR Sedangkan selebihnya 59,2% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti kas, persediaan, modal dan lain-lain.

5.2 SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada hasil penelitian maka disarankan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan rasio profitabilitas perbankan maka bank harus dapat meningkatkan *fee base income* selain pendapatan dari bunga kredit, hal lain yang harus dilakukan adalah mengurangi rasio kredit bermasalah (NPL) dengan cara penyaluran kredit yang efektif agar biaya yang dikeluarkan bank menjadi berkurang. Biaya operasional harus diminimalisir agar tercapai efisiensi operasional perbankan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan.
2. Perbankan Indonesia harus meningkatkan lagi LDR yang masih dibawah batas maksimal ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 85% hingga 110%. Kondisi LDR Perbankan Indonesia saat ini masih sekitar 85,72 dan masih tergolong rendah. Yang menjadi perhatian khusus yaitu penyaluran kredit yang tepat dan bebas resiko. Semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, namun hal ini tidak terjadi apabila kredit yang disalurkan tidak efektif karena dapat berpotensi menjadi pada kredit macet.
3. Rasio kecukupan modal harus menjadi perhatian khusus bagi perbankan di Indonesia, dengan modal yang cukup maka bank mampu menutupi resiko-resiko bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat namun modal yang terlalu berlebih juga tidak baik karena banyak dana yang tidak produktif yang pada akhirnya menghambat produktifitas perbankan

Indonesia. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel makro seperti inflasi, suku bunga, kurs dolar atau bahkan menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel dalam penelitian ini, seperti pertumbuhan laba dan kredit, market share, Debt to Equity Ratio (DER), Proporsi Dana Pihak Ketiga (DPK), dan sebagainya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Buyung Nusantara (2009). *Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. [Http://Repository.Widyatama.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/42165](http://Repository.Widyatama.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/42165)
- Astuti, Dewi. (2010). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gralia Indonesia.
- Adyani, (2011). *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan Siamat. (2014). *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Halim, (2010). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ida Ayu (2018). *Pengaruhldr, Npl, Dan Bopoterhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016*. Udayana. Bali
- Kasmir, (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lukas, (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: ANDI.
- Maisyarah, R. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Pembantu Packing Material Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Pada Pt. Aquafarm Nusantara, Unit Processing Plant Di Serdang Bedagai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 56-61.
- Martono. (2011). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Yogyakarta: Liberty.
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). Analysis Of Effect Human Relations And Working Environment Conditions On Employee Work Ethics At The Office Social Security Administering Agency (Bpjs) Binjai. *Journal Homepage: Http://Ijmr.Net. In*, 8(04).

- Mintarjo (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nursalam, (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardjo, Budi (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Retna Atika Sari (2011). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)* [Http://Repository.Widyatama.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/4542](http://Repository.Widyatama.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/4542)
- Rita Septiani (2016). *Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Dengan Cara Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bpr Pasarraya Kuta*.
- Pangaribuan Dan Yahya. (2009). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Rusiadi, Et Al, (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Siregar Oktarini, K. (2017). Measurement Of Regional Financial Performance And Economic Growth: A Lesson From North Sumatera Province, Indonesia. *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*, 7(1).
- Supraja, G. (2019, December). Transparansi Dan Akuntabilitas Anggaran Melalui E-Government. In *Seminar Nasional Industri Dan Teknologi* (Pp. 212-225).
- Sutrisno, (2010). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yasir Harimufti (2016). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2014)*.
[Http://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Agribisnis/Article/View/7940/6015](http://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Agribisnis/Article/View/7940/6015).